STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA DAN MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SISWA (STUDI ETNOGRAFI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 DONOMULYO)

Irfan Musadat[1], Maulidia Nafi'atul Khorimah[2]
Universitas Islam Raden Rahmat Malang[1],
Universitas Islam Raden Rahmat Malang[2]
irfanmusadad123@gmail.com
maulidyanafiatul@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan pada pembinaan dan pembetukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan verivikasi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo dalam bersikap, berperilaku, dan berbahasa secara umum sudah cukup baik. Strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk dan membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo adalah dengan metode keteladanan dan pembiasaan, serta menyusun program kegiatan yang dapat membantu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa.
Kata kunci: *Strategi, Guru PAI, Akhlakul Karimah*

PENDAHULUAN

Donomulyo memiliki banyak sekali lembaga pendidikan terutama dibawah naungan Dinas Pendidikan, salah satunya SMP Negeri 2 Donomulyo, atau lebih dikenal dengan nama SNEGAD di lingkungan sekitarnya. SMP Negeri 2 Donomulyo terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 60 km sebelah selatan kota Malang, tepatnya berada di Jalan

Ahmad Yani 798 Desa Tempursari Kecamatan Donomulyo. Kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo dalam bersikap, berperilaku, dan berbahasa secara umum sudah cukup baik. Meskipun SMP Negeri 2 Donomulyo ini berada di bawah naungan dinas pendidikan, namun pembinaan dan pembentukan akhlak di sekolah ini tidak kalah dengan lembaga pendidikan islam. Strategi guru yang digunakan untuk membina dan membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo adalah dengan menggunakan metode nasihat, metode keteladanan dan metode pembiasaan serta membuat program kegiatan keagaman yang dapat menjadi pendukung pembinaan dan pembentukan akhlak siswa.

Sehubungan dengan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian yang akan dibahas dalam bentuk skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina dan Membentuk Akhlakul Karimah Siswa (Studi Etnografi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Donomulyo)"

KAJIAN PUSTAKA

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan apabila diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Jadi, akhlak merupakan sifat yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan apabila diperlukan, tanpa pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar serta merupakan norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan dirinya sendiri dan bahkan hubungan manusia dengan alam semesta.

Strategi merupakan suatu cara atau metode yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa oleh seseorang atau lembaga yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Guru pendidikan agama islam merupakan orang yang bertanggung jawab untuk membimbing siswa. Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa saja, tetapi juga bertugas untuk membentuk dan membina kepribadian siswa. Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membentuk dan membina akhlak siswa dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung.

Strategi secara langsung dilakukan dengan cara melakukan interaksi secara langsung dengan siswa secara pribadi dengan cara memberi teladan, nasehat, dan memberitahu manfaat dan tujuannya. Metode yang dapat digunakan dalam strategi secara langsung ini diantaranya adalah metode keteladanan, metode nasehat, dan metode pembiasaan.

Metode keteladanan merupakan metode yang dilakukan dengan cara memberi contoh yang baik yang sesuai dengan syari'at islam. Kurangnya keteladanan dari guru dalam mengamalkan nilai-nilai islam menjadi salah satu penyebab terjadinya krisis moral.

Metode nasehat adalah metode yang dilakukan dengan cara memberi penjelasan tentang kebenaran dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkan jalan yang mendatangkan manfaat. Nasehat adalah hal yang sangat penting bagi siswa agar siswa dapat membedakan mana yang benar mana yang salah, serta mana yang baik dan mana yang buruk. Sehingga dapat dijadikan bekal untuk menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Metode pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu menjadi terbiasa. Untuk membuat siswa terbiasa berperilaku terpuji, metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif. Karena dengan menggunakan metode pembiasaan ini siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk berakhlakul karimah.

Strategi secara tidak langsung yaitu strategi yang bersifat pencegahan terhadap hal-hal yang dianggap buruk dan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi tiga bagian yaitu larangan, koreksi, dan hukuman. Larangan adalah sesuatu yang tidak boleh dilakukan yang bertujuan untuk mendisiplinkan siswa dengan cara

membuat peraturan-peraturan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Koreksi adalah pembetulan karena adanya kesalahan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja agar tidak melanggar aturan-aturan yang ada serta sesuai agar sesuai dengan norma yang berlaku. Hukuman adalah tindakan yang dilakukan untuk memberikan efek jera kepada seseorang atas kelasalahan atau pelanggaran yang telah dilakukan untuk memperbaiki tingkah laku seseorang agar tidak terulang kembali.

Dalam pembinaan dan pembentukan akhlak terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat memengaruhi pembinaan dan pembentukan akhlak. Faktor yang dapat menjadi pendukung pembentukan dan pmbinaan akhlak yaitu peran orang tua, faktor lingkungan dan peran guru. Orang tua merupakan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak. Figur orang tua sebagai teladan menjadikan anak meniru kebiasaankebiasaan yang dilakukan orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus membiasakan anak untuk berakhlakul karimah sejak usia dini. Semakin banyak pembiasaan-pembiasaan baik yang dilakukan sejak usia dini, maka semakin baik juga akhlaknya ketika dewasa nanti.

Lingkungan memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup manusia yang dapat memberikan pengaruh terhadap aktivitas karakter dan pergaulan. Karena lingkungan merupakan tempat tinggal manusia dimana manusia beradaptasi dan bersikap sesuai kondisi lingkungannya. Lingkungan yang positif akan membawakan hal positif dan sebaliknya, lingkungan yang negatif juga akan membawakan hal negatif bagi manusia.

Guru merupakan teladan bagi siswa terutama ketika di lingkungan sekolah serta merupakan kunci keberhasilan proses pembentukan akhlak. Oleh karena itu, guru harus memiliki perilaku yang baik dan harus dapat dijadikan teladan.

Sedangkan faktor yang dapat menghambat pembentukan dan pembinaan akhlak siswa adalah faktor keluarga, faktor lingkungan, perkembangan teknologi dan salah pergaulan. Selain menjadi pendukung pembentukan akhlak, keluarga juga dapat menjadi penghambat pembentukan akhlak.hal ini dapat terjadi karena banyak hal, salah satu penyebabnya adalah orang tua belum dapat dijadikan teladan yang baik bagi anak. Fenomena yang banyak terjadi saat ini kebanyakan orang tua hanya terbiasa mengarahkan dan memerintahkan sesuatu tanpa dibarengi perbuatan nyata.

Kemajuan teknologi dan informasi bukan sekedar memberikan informasi, tetapi mempunyai pengaruh terhadap proses pembentukan akhlak siswa. Salah satu bentuk kemajuan teknologi adalah media sosial. Kecenderungan penggunaan media sosial tanpa ada bimbingan dan batasan dari orang dewasa membuat anak merasa bebas, tanpa disadari anak mulai meniru apa yang dilihatnya di media sosial. Dengan demikian, anak harus tetap dikontrol, diberikan pengawasan dan batasan waktu ketika menjelajahi media sosial, agar anak tidak merasa kecanduan dengan media sosial dan mencegah

terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

Fenomena yang banyak terjadi saat ini, banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan daripada keluarga. Sehingga banyak orang tua kurang memperhatikan dengan siapa anak mereka bergaul dan apakah lingkungan pergaulan mereka baik atau tidak. Lingkungan pergaulan yang buruk dapat menghambat proses pembentukan akhlak anak. Karena lingkungan pergaulan yang baik, akan menjadikan anak berperilaku baik, dan sebaliknya apabila lingkungan pergaulan anak buruk, maka juga akan menjadikan anak berperilaku buruk. Oleh karena itu, orang tua harus mengawasi pergaulan anak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode etnografi. Penelitian etnografi adalah penelitian yang memfokuskan diri pada budaya sekelompok orang. Umumnya penelitian etnografi meneliti budaya secara umum. Penelitian ini lebih terfokus pada organisasi yang mendefinisikan grup of people.

PAPARAN DATA

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo secara umum baik.Hal ini dapat terlihat ketika siswa bertemu dengan guru siswa menunduk dan menyapa guru, siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Zainur Rohman, S.Pd bahwasannya:

"Kondisi Akhlak di SMP Negeri 2 Donomulyo ini secara umum baik. Ketika siswa berpapasan dengan guru, mereka menunduk, ketika proses pembelajaran belangsung siswa mengikuti dengan baik, tetapi dalam hal tata cara berbahasa yang sopan dengan orang yang lebih tua, khususnya untuk anak laki-laki masih perlu pembinaan lagi."

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo baik, akan tetapi ada beberapa anak yang masih perlu diberikan bimbingan khusus terkait dengan pembentukan akhlak.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, strategi yang digunakan dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo adalah dengan metode keteladanan. Seperti penuturan dari Bapak Zainur Rohman, S.Pd selaku guru pendidikan agama islam kelas VII SMP Negeri 2 Donomulyo sebagai berikut:

"Strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Donomulyo adalah dengan memberikan pengertian dan pemahaman pentingnya memiliki akhlakul karimah kemudian guru juga memberikan teladan, pembiasaan, dan nasehat serta menyusun program kegiatan-kegiatan positif yang dapat meningkatkan keimanan siswa"

Untuk strategi pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo diawali dengan memberikan

penjelasan dan pemahaman akan pentingnya berakhlakul karimah teladan yang baik. Pemberian penjelasan dan pemahaman ini dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung dan diluar proses pembelajaran.

Ketika ada siswa yang berperilaku buruk, guru melakukan sebuah pendekatan kepada siswa tersebut dan memberikan teguran, mengingatkan bahwa hal yang telah dilakukan tersebut, tidak boleh terulang lagi. Hal ini sesuai dengan yang diucapkan Bapak Zainur Rohman, S.Pd, bahwasannya:

"Ketika ada siswa yang berperilaku buruk, saya akan memanggil siswa tersebut dan melakukan pendekatan secara pribadi kemudian menasehatinya dengan halus. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak merasa malu dan tersinggung apabila ditegur di depan temantemannya yang lain."

Selain itu di lingkungan sekolah juga terdapat berbagai kegiatan positif yang dapat membina akhlakul karimah siswa diantaranya adalah kegiatan sholat dhuha berjamaaah setiap hari sebelum proses belajar mengajar berlangsung, sholat dhuhur berjamaah setiap selesai pembelajaran berlangsung, dan khotmil Qur'an setiap hari jum'at. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Ridwan Purwoko, S.Pd, M.Si bahwa:

"Dalam membina dan membentuk akhlak siswa, guru memiliki banyak program kegiatan seperti berdo'a sebelum belajar, melaksanakan sholat berjamaah yaitu sholat dhuha dan sholat dhuhur, kemudian khotmil Al-Qur'an, ekstrakurikuler al-banjari, kegiatan keputrian, dan lain-lain. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki banyak kesibukan sehingga siswa dapat mengurangi bermain gadget dan melakukan hal-hal yang tidak berguna.Karena di sekolah ini siswa diperbolehkan untuk membawa gadget ke sekolah."

Karena di SMP Negeri 2 Donomulyo ini terdapat siswa non-muslim, maka pembentukan akhlaknya adalah dengan cara memberikan keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Ardiyan Firmansyah, S.Pd.I sebagai berikut:

"Di sekolah ini terdapat 2 siswa non-muslim, yaitu satu siswa di kelas VII dan satu siswa di kelas IX. Nah, untuk strategi yang digunakan adalah dengan cara memberikan teladan dan kebiasaan yang baik. Adapun ketika ada kegiatan-kegiatan keislaman, siswa nonmuslim tersebut ada guru tersendiri dan melakukan kegiatan sendiri."

Kesimpulan dari data tersebut adalah strategi guru dalam membina dan membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo adalah dengan menggunakan metode nasihat, metode keteladanan dan metode pembiasaan serta membuat program kegiatan keagaman yang dapat menjadi pendukung pembinaan dan pembentukan akhlak siswa SMP Negeri 2 Donomulyo.

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat menjadi pengaruh baik dan turut serta memiliki peran dalam pembinaan dan pembentukan akhlak siswa.Faktor pendukung dalam pembentukan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo diantaranya adalah peran orang tua, peran guru, kesadaran dan kemauan siswa. Hal

ini seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Zainur Rohman, S.Pd bahwa:

"Faktor pendukung pembentukan dan pembinaan akhlak siswa adalah peran orang tua, motivasi dan guru, serta pengaruh positif lingkungan. Sebagai contoh peran orang tua adalah, orang tua ketika dirumah mengharuskan anak untuk mengaji, ketika ank mengaji, anak menuntut ilmu agama dan sedikit atau banyak aanak akan dijelaskan lebih mendalam terkait pentingnya akhlakul karimah dan bagaimana cara agar anak memiliki karakter akhlakul karimah."

Faktor yang dapat menjadi penghambat pembentukan akhlakul karimah siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo diantaranya adalah pengaruh negatif perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, lingkungan pergaulan yang buruk, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan penuturan Bapak Ardiyan Firmansyah, S.Pd.I sebagai berikut:

"Faktor yang menjadi penghambat pembinaan dan pembentukan siswa disini adalah kurangnya dukungan dari orang tua, siswa kecanduan dengan gadget, dan pengaruh negatif masyarakat.Salah satu contoh dari pengaruh negatif masyarakat adalah siswa mengucapkan kata-kata kotor yang tidak pantas untuk didengar."

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitan tentang strategi guru PAI dalam membina dan membentuk akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo, akhirnya penulis menemukan data-data yang dikumpulkan.Dari data yang terkumpul, peneliti menyusun data-data menjadi laporan penelitian.Hasil penelitian kemudian dianalisis dalam pembahasan ini.

Berdasarkan data yang dipaparkan dari hasil observasi, kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo dalam bersikap, berperilaku, dan berbahasa secara umum sudah cukup baik. Hal ini dapat terlihat dengan cara berpakaian yang rapi, ketika bertemu dengan guru siswa menunduk sopan, siswa selalu mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dengan baik dan tertib.

Berdasarkan hasil wawancara di SMP Negeri 2 Donomulyo ini ada siswa yang nonmuslim. Dalam konteks akhlak ternyata akhlak siswa yang non-muslim akhlaknya lebih baik daripada siswa yang beragama islam. Jadi, pendidikan akhlak tidak hanya diajarkan pada siswa muslim saja, akan tetapi seluruh siswa muslim maupun non-muslim. Tetapi ada beberapa siswa yang masih perlu pembinaan dan bimbingan yang lebih intensif terkait dengan cara berbahasa dengan orang yang lebih tua.

Dari data yang diperoleh peneliti, strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk dan membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo adalah dengan metode nasihat, keteladanan dan pembiasaan. Metode nasehat dilakukan oleh guru dalam berbagai kesempatan, tidak hanya ketika pembelajaran berlangsung saja, tetapi juga dilakukan dalam berbagai kegiatan yang ada di lingkungan sekolah. Sedangkan metode teladan dilakukan dengan cara guru memberikan contoh perilaku yang baik seperti berbicara dengan sopan berpakaian rapi, dan

saling bertegur sapa ketika bertemu. Sedangkan metode pembiasaan dilakukan dengan cara membuat peraturan serta mengadakan kegiatan rutin untuk siswa, seperti sholat berjamaah dan khotmil Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari Bab I hingga Bab V dalam skripsi yang berjudul Strategi Guru PAI dalam Membina dan Membentuk akhlakul Karimah Siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan data yang dipaparkan dari hasil observasi wawancara, dan dokumentasi, bahwa kondisi akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo dalam bersikap, berperilaku, dan berbahasa secara umum sudah cukup baik. Tetapi ada beberapa anak yang masih perlu pembinaan dan bimbingan yang lebih intensif terkait dengan cara berbahasa dengan orang yang lebih tua.

Dari data yang diperoleh peneliti, strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk dan membina akhlak siswa di SMP Negeri 2 Donomulyo adalah dengan metode keteladanan dan pembiasaan, serta menyusun program kegiatan yang dapat membantu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa

Faktor pendukung merupakan faktor yang ikut berperan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa.Faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung pembentukan dan pembinaan akhlak siswa diantaranya adalah peran orang tua, motivasi guru, dan faktor lingkungan.

Faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah siswa adalah dampak negatif perkembangan teknologi, lingkungan pergaulan yang buruk, serta kurangnya pengawasan dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Hasbi, Muhammad. 2020. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.

Mumtahanah dan Muhammad Warif. 2021. *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1.

Mustofa, Ali. 2019. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5.

Sidiq, Umar Sidiq. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.

Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Subaidi. 2014. *Metode Pendidikan Islam*, Jurnal Intelegensia, Tahun 2014, Vol. 2.

Ulya, Khalifatul. 2020. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Jurnal Pendidikan, Tahun 2020, Vol. 1